

ANALISIS KEBERHASILAN REKAM MEDIK ELEKTRONIK DI RS PKU MUHAMMADIYAH SURABAYA MENGGUNAKAN METODE HOT-FIT

Fatqur Rochman Al Aziz^{1*}, Afif Kurniawan², Siti Nur Qomariah³

Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Adi Husada, Surabaya^{1,2,3}

*Corresponding Author : fatqurrochmanalaziz@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik (RME) telah diterapkan di RS PKU Muhammadiyah Surabaya untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan sistem informasi rekam medik elektronik di rumah sakit. Namun implementasinya, masih menghadapi permasalahan seperti gangguan jaringan, keterbatasan kualitas sistem, dan kebijakan prosedur yang belum sepenuhnya optimal. Permasalahan tersebut dapat memengaruhi tingkat penerimaan serta manfaat yang dirasakan pengguna dalam penggunaan sistem RME. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor manusia, organisasi, dan teknologi terhadap manfaat penggunaan RME dengan menggunakan kerangka teori HOT-Fit. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 27 orang, seluruhnya merupakan pengguna RME di unit rawat inap. Data dikumpulkan melalui kuesioner Evaluasi Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik dan dianalisis menggunakan uji Fisher's Exact Test. Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan hubungan signifikan antara HOT terhadap Benefit dengan nilai signifikan ($p=0,030$). Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor manusia, organisasi dan teknologi secara bersama-sama saling berinteraksi untuk memengaruhi manfaat yang dirasakan bagi penggunanya. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi rekam medik elektronik tidak hanya bergantung pada teknologi saja, tetapi juga peran penting faktor manusia dan organisasi. Peningkatan kualitas ketiga aspek tersebut dapat meningkatkan pengalaman pengguna serta optimalisasi layanan kesehatan berbasis digital di rumah sakit.

Kata kunci : HOT-Fit, keberhasilan, sistem RME

ABSTRACT

The Electronic Medical Record Information System (EMRI) has been implemented at PKU Muhammadiyah Hospital in Surabaya to improve the efficiency and accuracy of electronic medical record information system recording in hospitals. These problems can affect the level of acceptance and benefits felt by users in using the EMR system. This study aims to determine the relationship between human, organizational, and technological factors and the benefits of using EMR using the HOT-Fit theoretical framework. This study was conducted quantitatively with a cross-sectional design. The sampling technique used total sampling with 27 respondents, all of whom were EMR users in the inpatient unit. Data were collected through an Electronic Medical Record Information System Evaluation questionnaire and analyzed using Fisher's Exact Test. The results of Fisher's Exact Test showed a significant relationship between HOT and Benefit with a significant value ($p=0.030$). These findings indicate that human, organizational, and technological factors interact with each other to influence the benefits felt by users. This study confirms that the successful implementation of electronic medical record information systems does not only depend on technology, but also on the important role of human and organizational factors. Improving the quality of these three aspects can enhance user experience and optimize digital-based health services in hospitals.

Keywords : EMR System, HOT-Fit, succes

PENDAHULUAN

Pelayanan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap,

rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan itu sendiri meliputi pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan asuhan keperawatan (Cantika dini, 2024). Sesuai dengan regulasi yang ada rumah sakit juga memerlukan informasi untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit, yaitu dengan sistem informasi yang otomatis. Dalam mencapai maksimum efisiensi dibutuhkan sistem informasi otomatis yang terintegrasi, cepat, akurat, aman, dan bisa di pertanggung jawabkan untuk mendukung peraturan yang telah di tetapkan (Permenkes No. 24, 2022). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan segala fungsi seperti *Electronic Health Record (EHR)*, *Computerized Physician Order Entry (CPOE)*, dan *Clinical Decision Support Systems (CDSS)* merupakan solusi teknologi yang membantu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dan manajemen pada rumah sakit. Integrasi dan koordinasi antar unit rumah sakit memungkinkan pada penerapan sistem dalam pengelolaan data kesehatan (Saputra & Misfariyan, 2025). Sistem dibuat untuk mempermudah proses pelayanan yang lebih efektif dan efisien, terintegrasi dari pasien datang hingga pasien pulang, serta menyesuaikan kebutuhan rumah sakit (Kusuma Dhewy et al., 2025).

Rekam medis elektronik dirancang sebagai bagian dari sistem informasi di fasilitas pelayanan kesehatan untuk mencatat, menyimpan, mengelola, dan mengakses data kesehatan pasien secara digital. Sistem ini tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan subsistem informasi lainnya dalam fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga menciptakan alur informasi yang lebih efisien dan saling terhubung (Santika et al., 2025). Rekam Medis Elektronik ini meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan informasi bagi tenaga kesehatan, mengurangi kemungkinan kehilangan dan duplikasi data, serta meningkatkan kolaborasi perawatan yang diberikan oleh berbagai profesional (Ikawati, 2024). Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik merupakan sistem yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola, menyimpan, dan mengakses data rekam medis pasien secara digital. Sistem ini berperan penting dalam akreditasi rumah sakit (Khalisha et al., 2025).

Beberapa rumah sakit di Surabaya sudah menjalankan sesuai kebijakan dengan menggunakan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik salah satunya yaitu RS PKU Muhammadiyah Surabaya. Pelaksanaan SIMRS di rumah sakit ini bertujuan meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi, sehingga perlu monitoring dan evaluasi berkala. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf RS PKU Muhammadiyah Surabaya, kendala nyata yang ditemukan antara lain: kompetensi pengguna, kepuasan pengguna, kebijakan prosedur, dukungan manajemen, kualitas sistem, integrasi sistem, infrastruktur, keamanan sistem, validasi data, konektivitas, dan keandalan sistem. Oleh karena itu, Model evaluasi yang sesuai untuk mengukur kesesuaian tersebut adalah HOT-Fit Model (Human, Organization, Technology-Fit). Menurut Siswati et al., (2025) model ini banyak digunakan pada penelitian sebelumnya di rumah sakit, klinik, maupun puskesmas karena mampu menilai tingkat keberhasilan implementasi sistem informasi secara menyeluruh.

Menurut Lusiana & Nilogiri, (2023) teori HOT-Fit (*Human, Organization, Technology - Fit*) adalah Metode HOT-Fit (*Human, Organization, and Technology Fit*) adalah sebuah model yang digunakan untuk mengevaluasi kesuksesan penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi. Metode ini mempertimbangkan aspek-aspek terkait sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi informasi, serta kesesuaian antara ketiga aspek tersebut. Melalui pendekatan HOT-FIT, evaluasi implementasi SIMRS dapat dilakukan secara menyeluruh dan menghasilkan rekomendasi perbaikan yang tepat sasaran (Ratnawati, 2024). Dengan adanya Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik (RME), untuk mengoptimalkan penggunaannya tentu saja diperlukan informasi yang memadai, khususnya bagi tenaga kesehatan dan pihak manajemen rumah sakit dalam proses pengelolaan data pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan riset mendalam terkait evaluasi penggunaan Sistem Informasi rekam medis elektronik dalam meningkatkan efisiensi, keakuratan, dan kemudahan

pengelolaan rekam medis berdasarkan metode HOT-Fit. Penelitian ini berfokus untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi sistem berdasarkan tiga dimensi utama dalam model HOT-Fit, yaitu aspek manusia (*Human*), organisasi (*Organization*), dan teknologi (*Technology*), guna memastikan sistem dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pelayanan kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Surabaya

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif. Dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Surabaya yang berlokasi di Jl. KH Mas Mansyur No.180 - 182, Nyamplungan, Kec. Pabean Cantikan, Surabaya, Jawa Timur, pada bulan April – Mei 2025. Populasi adalah seluruh pengguna Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik di RS PKU Muhammadiyah Surabaya, khususnya tenaga kesehatan dan tenaga medis yang pernah menggunakan aplikasi sistem informasi rekam medik elektronik dengan jumlah 27 responden dihitung menggunakan total *sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis kertas dan *Google Form* yang mengukur empat komponen teori HOT-Fit: *Human*, *Organization*, *Technology*, dan *Benefit*. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Fisher Exact* untuk mengetahui hubungan empat dimensi HOT-Fit dengan *Benefit* yang dirasakan tenaga kesehatan dan tenaga medis yang pernah menggunakan aplikasi sistem informasi rekam medik elektronik. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2025 dengan nomor surat laik etik pada penelitian adalah No.301/Ket/PPM/STIKES-AH/V/2025.

HASIL

Karakteristik Petugas di Unit Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Surabaya

Tabel 1. Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Remaja Akhir (17 th-25 th)	1	3,7
Dewasa Awal (26 th-35 th)	17	63,0
Dewasa Akhir (36 th-45 th)	6	22,2
Lansia Awal (46 th-55 th)	3	11,1
Total	27	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	11,1
Perempuan	24	88,9
Total	27	100
Pendidikan		
SMA	0	0
D3	17	63,0
S1	10	37,0
S2	0	0
Total	27	100
Jabatan		
Dokter	0	0
Perawat	18	66,7
Petugas Rekam Medik	0	0
Bidan	9	33,3
Total	27	100
Masa Kerja		
<1 Tahun	1	3,7
1-5 Tahun	12	44,4
6-10 Tahun	6	22,2

>10 Tahun	8	29.6
Total	27	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden berada di tahap dewasa awal (26–35 tahun) dengan 17 orang (63,0%), Perempuan mendominasi dengan 24 responden (88,9%), serta memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 17 orang (63,0%). Dalam kategori jabatan, perawat mendominasi dengan jumlah 18 orang (66,7%). Mayoritas responden memiliki pengalaman kerja 1–5 tahun sebanyak 12 orang (44,4%).

Distribusi Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Silang HOT dengan Benefit

Dimensi	Kategori Dimensi	Benefit					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		n	%	n	%	n	%
HOT	Rendah	1	20,0	3	60,0	1	20,0
	Sedang	0	0,0	5	27,8	13	72,2
	Tinggi	0	0,0	0	0,0	4	100,0

Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden dengan dimensi HOT kategori Tinggi memiliki benefit tinggi sebesar 100% (4 responden). Pada dimensi HOT kategori Sedang, mayoritas responden juga memiliki benefit tinggi sebesar 72,2% (13 responden). Sedangkan pada dimensi HOT kategori Rendah, sebagian besar responden memiliki benefit sedang sebesar 60% (3 responden), dan hanya 20% (1 responden) yang memiliki benefit tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi skor pada dimensi HOT (*Human, Organization, Technology*), maka semakin tinggi pula tingkat benefit yang dirasakan oleh pengguna sistem informasi rekam medis elektronik. Hal ini menunjukkan adanya kecocokan atau *fit* antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem.

Analisa Hubungan antara HOT dengan Benefit

Tabel 3. Hasil Uji Fisher Exact HOT dengan Benefit

Uji Statistik	Nilai	Signifikansi (p)
<i>Fisher's Exact Test</i>	8,315	0,030

Tabel 3, menampilkan hasil uji *Fisher Exact* yang dilakukan guna menganalisa hubungan antara dimensi teori HOT dengan Benefit yang dirasakan pengguna SIMRS. Hasil uji menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara variabel HOT dengan Benefit SIMRS dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 dan nilai uji statistik 8,315. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi HOT (*Human, Organization, Technology*) berpengaruh positif terhadap seberapa besar manfaat yang diperoleh dari SIMRS. Dengan pengelolaan HOT yang baik, rumah sakit dapat memaksimalkan penggunaan SIMRS untuk mendukung operasional dan pengambilan keputusan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diinterpretasikan bahwa penerapan faktor *human, organization, dan technology* (HOT) memiliki berkontribusi signifikan terhadap peningkatan manfaat yang dirasakan dari penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Penerapan yang tepat pada aspek manusia, yaitu keterampilan dan kepuasan pengguna, dukungan organisasi berupa lingkungan kerja, dan alokasi sumber daya yang memadai, serta

kualitas teknologi yang mencakup sistem, informasi, dan layanan, mampu mendorong pemanfaatan SIMRS secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amri Handayani et al., (2023) dalam aspek *human* ketika memiliki pemahaman dan keterampilan memadai untuk mengoperasikan sistem dengan optimal maka akan mendapatkan manfaat maksimal dari SIMRS. Pelatihan menjadi aspek krusial dalam memperbaiki kesiapan pengguna dan mengurangi resistensi terhadap perubahan teknologi (Delfia et al., 2022). Selain itu, pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis meningkatkan tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem sehingga mendukung kelancaran operasional (Faigayanti et al., 2022).

Menurut Winarti, (2023) dukungan manajemen dan organisasi yang kondusif merupakan faktor penting dalam kelancaran operasional SIMRS. Ketersediaan anggaran dan kebijakan yang jelas membantu mengatasi hambatan finansial dan administratif, yang sering menjadi penghambat utama implementasi (Idryareza Augustyana & Mulyani, 2025). Organisasi yang responsif menyediakan fasilitas yang diperlukan dan mengelola perubahan dengan efektif, sehingga mendukung pengguna dalam proses adaptasi (Fadilla & Setyonugroho, 2021). Kualitas teknis sistem sangat menentukan keberhasilan penggunaan SIMRS. Sistem harus stabil, cepat, mudah diakses, dan mampu menyajikan data secara akurat dan tepat waktu. Kemudahan penggunaan, seperti proses login yang sederhana dan akses data yang cepat, menjadi faktor utama kepuasan pengguna dan efisiensi kerja (Mangindara et al., 2023). Selain itu, keamanan data dan perlindungan informasi pasien menjadi prioritas utama yang harus ditangani dengan protokol enkripsi dan audit berkala agar kepercayaan publik tetap terjaga (Novitasari & Yuliani, 2023).

Penelitian Khairurrozi et al., (2025) memperkuat temuan bahwa peningkatan keterampilan pengguna dan perbaikan kualitas teknologi secara berkelanjutan dapat meningkatkan kepuasan serta manfaat penggunaan SIMRS. Dengan demikian, pengelolaan terintegrasi pada ketiga aspek HOT menjadi faktor kunci untuk memaksimalkan manfaat SIMRS dalam pelayanan kesehatan. Wijayanta et al., (2023) di Puskesmas Cireunde juga menegaskan bahwa meskipun penerapan RME sudah baik dalam kategori HOT, perbaikan lebih lanjut diperlukan pada pelatihan pengguna dan dukungan teknis dari tim IT. Penelitian Mulyana et al., (2023) juga menambahkan bahwa meskipun kualitas informasi dan layanan SIMRS dinilai baik, masalah keandalan dan keamanan data pasien masih menjadi tantangan yang harus diatasi. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara teknologi, organisasi, dan manusia dalam menciptakan sistem informasi yang optimal. Secara keseluruhan, pengelolaan terintegrasi antara aspek human, organization, dan technology secara berkesinambungan sangat penting untuk memaksimalkan manfaat dan efektivitas SIMRS. Pendekatan holistik, yang menggabungkan pelatihan berkelanjutan, dukungan organisasi yang kuat, dan peningkatan infrastruktur teknologi, menjadi kunci sukses implementasi SIMRS dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor HOT (*Human, Organization, Technology*) dengan manfaat sistem informasi dengan nilai p-value sebesar 0.030 dan nilai uji statistik sebesar 8.315. Hal ini terutama menegaskan argumen bahwa manajemen sistem informasi rumah sakit (SIMRS) sebagian besar dipengaruhi oleh sumber daya manusia, dukungan organisasi, dan teknologi yang digunakan. Peningkatan keterampilan pengguna, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta sistem yang berkualitas mampu meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, dan kelancaran pelayanan rumah sakit. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS sangat bergantung pada keselarasan ketiga aspek HOT secara terpadu. Oleh karena itu, rumah sakit disarankan untuk meningkatkan kompetensi pengguna melalui

pelatihan, memperkuat dukungan manajerial, serta menjaga dan mengembangkan kualitas teknologi secara berkelanjutan, disertai evaluasi rutin agar SIMRS dapat memberikan manfaat maksimal dalam pelayanan dan pengambilan keputusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak, responden yang berpartisipasi dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya yang telah memfasilitasi dan memberikan izin sehingga penelitian dapat berjalan dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Handayani, I., Marsudarinah, & Budi Marwanto, E. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode HOT-FIT-Fit Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNas)*, 1(1), 2023.
- Delfia, F., Adi, K., & Purnami, C. T. (2022). *Evaluation of Health Information System with HOT-Fit Model: Literature Review*. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(6), 633–639. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2344>
- Fadilla, N. M., & Setyonugroho, W. (2021). Sistemfisiensi: mini *literature review* informasi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan e. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(1), 357–374.
- Faigayanti, A., Suryani, L., & Rawalilah, H. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT -Fit. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(2), 245–253. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.662>
- Idryareza Augustyana, D., & Mulyani, K. (2025). Evaluasi Implementasi SIMRS dan Hambatannya di Instalasi Rawat Jalan RS Bhayangkara Balikpapan. *JMIK: Jurnal Manajemen Informasi Dan Adminitrasi Rumah Sakit*, 8(1), 77–84.
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282–292. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i3.819>
- Khairurrozi, M., Nurahmani, & Nasution, H. (2025). Evaluasi Simrs Menggunakan Model Hot-Fit Rsud Dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 598–606. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i1.35266>
- Khalisha, F., Khoirunnisa, Assyifa, R., & Hajijah Purba, S. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis Elektronik Terhadap Keakuratan Data. *ZAHRA: Journal Of Health And Medical Research*, 5(1), 35–52.
- Kusuma Dhewy, G., Hadian Rahim, A., & Veranita, M. (2025). Penilaian Hot-Fit Model Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Pontianak Tahun 2024. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1527–1544.
- Lusiana, D., & Nilogiri, A. (2023). Model Hot Fit (*Human, Organization, Technology Fit*) Untuk Evaluasi Penerapan Aplikasi SATUSEHAT. *JSAI (Journal Scientific and Applied Informatics)*, 6(3), 291–302. <https://doi.org/10.36085/jsai.v6i3.5795>
- Mangindara, Nuryadin, A. A., Asyima, Windarti, S., & Nadya, A. (2023). Pengaruh *Human Organization Technology* Terhadap *Net benefit* SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. *Miracle Journal of Public Health (MJPH)*, 6(2), 87–101. <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol6.Iss2/325>
- Mulyana, M., Situmorang, M., & Fatikasari, S. (2023). Evaluasi Sistem Informasi (*Electronic Medical Record*) Dengan Metode Hot-Fit Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit X Tahun 2023. *Warta Dharmawangsa*, 17(4), 1580–1599.

- <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i4.3809>
- Novitasari, D. A., & Yuliani, R. D. (2023). Evaluasi Aplikasi E-Visum di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan Menggunakan Metode HOT-Fit. *Journal of Medical and Health Science*, 1(1), 51–57. <https://doi.org/10.21070/anamnetic.v1i1.1584>
- Permenkes No. 24. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, 151(2), 1–19.
- Ratnawati, T. (2024). Evaluasi Implementasi Epuskesmas Dengan Menggunakan Metode HOT-FIT Di UPTD Puskesmas Kediri I. *The Journal of Management Information and Health*, 2(2), 59–67.
- Santika, T., Fithriah, F., Yoha, S. F., Dewi, L. O., & Susena, E. (2025). Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas X Kota Semarang dengan Metode Hot-Fit. *Inovasi Kesehatan Global*, 2(3), 169–178.
- Saputra, E., & Misfariyan. (2025). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (Tam). *Jurnal Sains Dan Teknologi Industri*, 10(2), 1–7.
- Siswati, S., Syafrawati, & Khairunnisa, M. (2025). Penilaian Implementasi Rekam Medis Elektronik Dengan Metode HOT-FIT di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 11(1), 64–73. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol11.iss1.2140>
- Wijayanta, S., Masrochah, S., Subinarto, S., & Naryanti, I. (2023). Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Kesehatan Prolanis Online (SIMPELPRO) Di Puskesmas Kota Semarang Studi Kasus di Puskesmas Padangsari Kota Semarang. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 6(2), 68–81. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v6i2.10664>
- Winarti, G. (2023). *Literature Review*: Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs). *Communnity Development Journal*, 4(1), 486–497.